

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masyarakat Indonesia terdiri dari ratusan suku bangsa yang masing-masing memiliki kekhasan atau keunikan tersendiri. Kekhasan dan keunikan itulah yang pada dasarnya membedakan antara satu dengan lainnya. Kekhasan itulah yang umumnya dianggap sebagai “kebudayaan” suku bangsa yang bersangkutan. Keanekaragaman ini merupakan sebuah potensi pengembangan dan dijadikan aset penunjang budaya bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat bahwa:

Manusia memiliki kemampuan untuk mengkreasikan karya-karya keseniannya. Hal ini disebabkan oleh karena manusia memiliki kemampuan akal untuk membentuk konsep dan pengembangan fantasi, terutama konsep dan fantasi yang mempunyai nilai guna dan keindahan, dalam hal ini kemampuan akal yang kreatif. Tanpa hal itu, maka manusia tidak dapat mengembangkan cita-cita serta gagasan-gagasan ideal, manusia tidak akan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengkreasikan karya-karya keseniannya. (1990:105).

Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang syarat dengan hasil-hasil kebudayaannya. Hal tersebut bisa kita jumpai pada masyarakatnya terutama pada masyarakat di pedesaan, khususnya yang berada dalam suatu lingkungan budaya sunda, yang berakar pada tradisi-tradisi yang tertanam di masa lampau.

Tradisi suatu masyarakat sejak zaman nenek moyang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya dan masih dilakukan dan dijaga kelestariannya oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dipertegas Murgianto (2004:02) yang menyatakan bahwa:

Tradisi berasal dari kata traditium pada dasarnya berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu. Tradisi merupakan hasil cipta karya manusia, objek, material, kepercayaan, khayalan, kejadian atau lembaga yang diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Tradisi yang sudah ditanam sejak lahir telah menjadi suatu kebiasaan yang keberadaannya tidak perlu lagi dipertanyakan. Masyarakat awam senantiasa

menjaga dan melestarikan tradisi itu dengan selalu berpegang teguh pada nilai-nilai tradisi yang ada dilingkungan mereka sendiri. Salah satu tradisi yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat pedesaan adalah seni tradisi, Seni tradisi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai penyangganya, karena seni tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang keberadaannya tidak terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Jika dilihat dari segi keberagamannya seni tradisi memiliki potensi budaya yang dalam kehidupannya perlu dibina untuk dikembangkan agar kelestariannya tetap terjaga.

Keberadaan kesenian ditentukan oleh berbagai macam faktor, seperti kesenian tradisi yang ada di Jawa Barat selayaknya mendapat pembinaan yang proporsional agar tetap hidup dan berkembang. Di samping itu, banyak hal yang mempengaruhi kehidupan kesenian tersebut menjadi tersendat-sendat seperti kurangnya perhatian dari pemerintah daerah setempat dan kecintaan dari generasi penerusnya, Ungkapan di atas menerangkan bahwa tradisi yang berada di Jawa Barat sangat beraneka ragam, baik bentuk maupun penyajiannya seperti halnya kesenian tradisional kuda lumping yang berada di Lembang Bandung.

Kesenian kuda lumping ini merupakan salah satu kesenian yang sudah ada sejak zaman dulu, tari kuda lumping ini biasa dipergelarkan pada acara-acara besar seperti acara ngaruat bumi di Kampung Keramat Desa Cikaheuripan, acara perayaan hari raya kemerdekaan 17 Agustus, hajatan khitanan dan sebagainya. Tari kuda lumping ini masih dilestarikan secara turun temurun dari nenek moyang hingga saat ini. Namun dibalik itu semua seni kuda lumping ini tidak mendapat respon baik dari sebagian masyarakat terutama sekelompok agamawan dan ulama yang menyatakan seni kuda lumping ini terdapat unsur kemusyrikan dalam pertunjukannya, karena pada pertunjukan seni kuda lumping ini selalu memanggil roh para leluhur mereka untuk masuk kedalam diri penari atau lebih dikenal dengan *kesurupan*.

Agar kesenian yang menjadi kebanggaan masyarakat Lembang ini tidak hilang begitu saja, maka Bapak Setia Mulya (Eyang) selaku pimpinan beserta Bapak Dadang selaku sesepuh pada kelompok seni kuda lumping ini memasukan unsur tarian pada pertunjukannya serta mengembangkannya dalam sebuah

paguron yang bernama “Pusaka Mekar Putri Kencana Domas”. sebagai wadah bagi kelangsungan seni kuda lumping.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tari kuda lumping di padepokan pusaka mekar putri kencana domas memiliki kekhasan tersendiri baik ditinjau dari latar belakangnya, tata cara pertunjukannya, serta gerak, busana dan musik yang digunakan pada tari kuda lumping

Dalam usahanya untuk mempertahankan tari kuda lumping ini Bapak Setia Mulya menyebarkan dan mewariskannya ke generasi-generasi muda di daerah Lembang khususnya di Kampung Keramat Desa Cikahuripan sebagai penerus dalam mengembangkan dan melestarikan tari kuda lumping. Namun keberadaan tari kuda lumping ini kurang begitu mendapat respon baik dari masyarakat terutama dari kalangan agamawan, oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap tari kuda lumping di Pusaka Mekar putri Kencana Domas di Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Atas dasar permasalahan itu peneliti menentukan judul **“Tari Kuda Lumpung Di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas Lembang Kabupaten Bandung Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah latar belakang sejarah tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas?
2. Bagaimanakah tata cara pertunjukan tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas?
3. Bagaimanakah gerak, busana dan musik pengiring pada pertunjukan tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Peneliti ingin turut mengembangkan dan melestarikan kesenian tari kuda lumping melalui pendokumentasian dalam bentuk laporan penelitian serta ingin memahami proses pertunjukan Tari Kuda Lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya :

- a. Untuk mendeskripsikan latar belakang sejarah tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas
- b. Untuk mendeskripsikan tata cara pertunjukan tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas
- c. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan gerak, busana dan musik pengiring pada pertunjukan tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah :

### **1. Peneliti**

Dengan adanya penelitian seni kuda lumping ini dapat menambah wawasan yang luas dan memperkaya pengalaman, terutama pengalaman melakukan penelitian ini serta menambah pengetahuan peneliti mengenai Tari Kuda Lumping.

### **2. Pemerintah Setempat**

Dengan adanya bukti tertulis ini, diharapkan pemerintah lebih menjaga kelestarian kesenian yang sudah ada, dan selalu menjaga eksistensinya di kehidupan kesenian. Serta menyadarkan bahwa sangat pentingnya kesenian tradisi berkembang di masyarakat.

### 3. Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi yang menyeluruh tentang Tari Kuda Lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas di Kabupaten Bandung Barat

### 4. Padepokan Pusaka Mekar Putri Kencana Domas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Tari Kuda Lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dan kelestarian seni tradisi, khususnya Tari Kuda Lumping serta mengangkat Tari Kuda Lumping ini agar lebih diketahui oleh kalangan umum.

### 5. Lembaga Pendidikan Seni Tari UPI

Dengan adanya penelitian tentang Tari Kuda Lumping ini dapat dijadikan sebagai sarana dokumentasi serta informasi mengenai kekayaan budaya daerah Lembang khususnya Tari Kuda Lumping, serta menambah sumber kepustakaan dan sebagai referensi bagi para mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni tari dan umumnya untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

## E. Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab akan diuraikan secara garis besarnya seperti berikut ini

BAB I berisi paparan deskripsi tentang permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah pandangan para agamawan pada seni kuda lumping karena sering sekali seni kuda lumping ini disebut seni yang menyimpang dari unsur agama karena adanya pemanggilan roh-roh para leluhur mereka. Rumusan masalah pada penelitian ini mengenai tentang latar belakang sejarah tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas , tata cara pertunjukan tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas, rias busana, musik dan gerak pada pertunjukan tari kuda lumping di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil dari permasalahan yang akan diteliti di di Pusaka Mekar Putri Kencana Domas, manfaat penelitian ini semoga bermanfaat bagi berbagai pihak terutama bagi

masyarakat kampung keramat dan padepokan Pusaka Mekar Putri Kencana Domas dan organisasi penelitian.

BAB II berisi paparan deskripsi mengenai kesenian tradisional. Fungsi seni tradisi di masyarakat, perkembangan seni pertunjukan, dan keberadaan tari kuda lumping di padepokan pusaka mekar putri kencana domas, yang dalam paparannya berlandaskan pada teori-teori yang telah ada, serta dari pendapat para ahli.

BAB III berisi paparan deskripsi mengenai metode dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional tujuannya untuk menghindari salah penafsiran dari judul penelitian, teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian seperti studi literatur, wawancara dan observasi, serta studi dokumentasi, teknik pengolahan dan analisis data, serta langkah-langkah penelitian dimulai dari pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian sampai kepada penyusunan laporan penelitian.

BAB IV berisi paparan deskripsi mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian berisi data deskripsi lokasi penelitian yang bertempat di Jalan Kolonel Masturi Kampung Keramat No.4 Rt 04 Rw 07 Desa Cikahuripan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, sejarah tari kuda lumping di padepokan pusaka mekar putri kencana domas berubah fungsi dari seni helaran menjadi seni pertunjukkan, tata cara pertunjukan tari kuda lumping di padepokan pusaka mekar putri kencana domas diawali dengan kegiatan awal/bubuka, inti, dan kegiatan akhir/penutup, serta tinjauan mengenai gerak, rias, busana, dan musik iringan yang terdapat pada tari kuda lumping di padepokan pusaka mekar putri kencana domas, gerak tari kuda lumping di padepokan pusaka mekar putri kencana domas terdapat tujuh ragam gerak, rias dan busana pada tari kuda lumping memakai rias keseharian serta baju kampret dan celana pangsi, musik pengiring pada tari kuda lumping yaitu kenong, bedug, kendang, terompet, goong, simbal.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan simpulan dari hasil analisis data penelitian, sementara saran diperuntukan bagi para seniman, para pengurus padepokan, masyarakat, serta lembaga pemerintah terkait.